

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Deskripsi sejarah dan perkembangan berdirinya MTs Negeri 2 Kudus. Pada tahun 1975, atas upaya camat Mejobo pada saat itu, Drs. H. Ali Usman, M.Ag bersama bapak H. Wahadi, B.A diamanati untuk merealisasikan pendirian SMP Bhakti Praja. Adanya SMP Bhakti Praja yang masih berkembang sampai saat ini, pada tahun 1984 di desa Jepang Mejobo Kudus atas upaya Kepala Departemen Agama Kabupaten Kudus, camat beserta tokoh masyarakat kecamatan Mejobo berdiri sebuah madrasah tsanawiyah dengan nama MTs Kecamatan Mejobo dengan kepala madrasah saat itu Drs. H. Ali Usman, M.Ag, selang 1,5 bulan nama MTs kecamatan mejobo diubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama MTs Negeri Filial Bawu Jepara hanya berlaku sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 oktober 1985 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Filial di Mejobo Kudus.

Berdasarkan keputusan menteri agama republik Indonesia nomor 107 tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus filial di Mejobo Kudus beralih status menjadi madrasah tsanawiyah negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTs Negeri Mejobo Kudus).

Pada tahun 2005 melalui surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang penetapan peringkat akreditasi madrasah di lingkungan kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 juni 2005 dengan nomor piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti

nama menjadi MTs Negeri 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang kecamatan Mejobo kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 september 2005 kepala MTs Negeri 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman , M.Ag) mengirim surat perihal permohonan penyesuaian nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI dengan nomor surat MTs.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas kantor Depag RI di Jakarta (Sdr Riojudin) pada tanggal 19 september 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 kepala madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat: MTs.11.100/OT.01.04/284/2005. Maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.

Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.

## 2. Identitas Madrasah

### a. Identitas Madrasah

- |                                 |                      |
|---------------------------------|----------------------|
| 1) Nama Madrasah                | : MTs Negeri 2 Kudus |
| 2) Kabupaten                    | : Kudus              |
| 3) Provinsi                     | : Jawa Tengah        |
| 4) Nomor Statistik Madrasah     | : 12113319002        |
| 5) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20364189           |
| 6) Status Akreditasi            | : Terakreditasi A    |

- 7) Email :  
mtsn2kudus@kemenag.go.id/mtsn2kds@yahoo.co.id
- 8) Website : mtsn2kudus.sch.id
- 9) Kepala : Bapak Khamdi

b. Letak Geografis

- 1) Jalan : Jl. Mejobo No 1327 A
- 2) Desa (RT/RW) : Jepang RT 04 RW XII
- 3) Kecamatan : Mejobo
- 4) Kabupaten : Kudus

c. Kepala Madrasah

- 1) Nama Lengkap : Bapak Khamdi
- 2) NIP : 19670409199403 1 002
- 3) Jabatan : Kepala MTs
- 4) Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 9 April 1967
- 5) Alamat : Bau, Rt 042 Rw 8 Batialit Jepara
- 6) Riwayat Pendidikan :
- a) RA Darul Jikmah Lulus 1974
  - b) SDN 01 Menganti Lulus 1980
  - c) SMPN 01 Kedung Lulus 1983
  - d) MA Darul Hikmah Menganti Lulus 1986
  - e) S1 IAIN WALISONGO lulus 1992

Adapun periode kepemimpinan di MTs Negeri 2 Kudus dari awal berdiri sampai dengan sekarang :

- 1) Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag :Periode1984-2008  
(Perintis/pendiri)
- 2) HM. Taufiq Hidayat, S.Ag, M.Pd :Periode 2008-2012
- 3) Rodliyah, S.Ag, M.S.I :Periode 2012-2018
- 4) Drs. H. Bapak Khamdi :Periode 2018-sekarang

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat) Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut :

- 1) Waka Kurikulum : Hj. Ibu PujiLastuti, S.Pd, M.Pd
- 2) Waka Kesiswaan : Rohmad, S.Ag, M.Pd.I
- 3) Waka Sarpras : Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd
- 4) Waka Humas : Hj. Zulistina Alif Hidayah, S.Pd, M.Pd
- 5) Ka Ur Tata Usaha : Drs. H. Moh Makhsun

### 3. Keadaan Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs Mewah (MTs "*Mepet Sawah*"), dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarannya.

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya. Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

Sebelah Utara	: Lahan Pertanian
Sebelah Selatan	: Lahan Pertanian
Sebelah Barat	: Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
Sebelah Timur	: Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan berbagi informasi terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan

##### a. Visi MTs Negeri 2 Kudus

Visi Madrasah Tsanawiyah “*Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)*”.

##### b. Misi MTs Negeri 2 Kudus

Untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai visi, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk misinya.

Adapun misi yang akan dilalui adalah:

- 1) Menjadikan MTs Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang *religius, jujur, disiplin, kreatif* dan berperan dalam masyarakat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur,

disiplin dan kreatif

- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif
  - 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
  - 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
  - 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
  - 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- c. Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan

pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya Ujian Nasional (UN) sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus bertujuan:

- 1) Membiasakan prilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna

- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- 12) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
- 13) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
- 14) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
- 15) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 16) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 17) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 18) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- 19) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 20) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 21) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 23) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 24) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 25) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 26) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

## 5. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kudus

Penyusunan struktur organisasi di MTs Negeri 2 Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Penyusun struktur organisasi di MTs Negeri 2 Kudus ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing setiap guru, sehingga setiap guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Kepala Madrasah : Drs. H. Bapak Khamdi
2. Waka Kurikulum : Hj. Ibu PujiLastuti, S.Pd, M.Pd
3. Waka Kesiswaan : Rohmad,S.Ag, M.Pd.I
4. Waka Sarpras : Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd
5. Waka Humas : Hj. Zulistina Alif Hidayah, S.Pd, M.Pd
6. Ka. Ur Tata Usaha : Agus Siswanto, S.HI, M.Pd.I

### WALI KELAS

1. Kelas VII A : Saidah, S. Pd
2. Kelas VII B : Sukarnain
3. Kelas VIIC : Istiqomah, S. Pd.I
4. Kelas VII D : Sri Mulyaningsih, S. Pd
5. Kelas VII E : Bapak Kasan, S. Ag
6. Kelas VII F : Fatchiyah, S. Sos.I
7. Kelas VII G : Hj. Sri Hartati, S. Pd, M. Pd.I
8. Kelas VIII A : Dwi Larasati, S. Pd
9. Kelas VIII B : Hj. Nor Mardliyah, S. Pd, M. Pd
10. Kelas VIII C : Dra. Winarni

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2018, pukul 10.00-11.30 WIB.

11. Kelas VIII D	: Eko Nur Aris, S. Pd.I
12. Kelas VIII E	: Sukocowati, S. Pd
13. Kelas VIII F	: Umi Maesaroh, S. Pd
14. Kelas VIII G	: Nur Wahyu E P, S. Pd
15. Kelas IX A	: Trias Yuniyah, S. Pd, M. Sc
16. Kelas IX B	: Dra. NurAnifah, M. Pd
17. Kelas IX C	: Kusno, S. Pd.I
18. Kelas IX D	: Suci Murtini, S. Pd
19. Kelas IX E	: Nurul Qomariyah, S. Ag
20. Kelas IX F	: Abdur RosyidA S, S. Pd
21. Kelas IX G	: Ani Hidayati N, S. Pd

## **6. Data guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana MTs Negeri 2 Kudus**

### **a. Keadaan Guru dan karyawan**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral menguasai keilmuan yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pengembangan sayap keilmuan menjadi lebih lebar. Adapun jumlah pendidik di MTs Negeri 2 Kudus berjumlah 50 Pendidik dan 11 Tenaga Kependidikan. Adapun data guru beserta tugasnya dan karyawan di MTs Negeri 2 Kudus yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.1 dan tabel 4.2).<sup>2</sup>

### **b. Keadaan Siswa**

Keadaan Peserta didik rata-rata adalah berasal dari daerah sekitar desa Jepang, Temulus, Jongso, Kirig, Gulang, Payaman, Loram, Megawon, Ngembalrejo ,Jekulo, undaan dan dari siswa luar kota yang mondok dipesantren sekitar MTs Negeri 2 Kudus. Jumlah

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2018, pukul 10.00-11.30 WIB.

siswa MTs Negeri 2 Kudus terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G. Dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 796 siswa. Adapun data siswa di MTs Negeri 2 Kudus yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jum Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	7	126	142	266
2	VIII	7	128	130	258
3	IX	7	121	147	268
	JUM	21	373	419	792

c. Sarana Prasarana

Idealnya untuk sarana prasarana sekolah menengah pertama maka MTs Negeri 2 Kudus memiliki bangunan berlantai tiga dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun data sarana prasarana di MTs Negeri 2 Kudus yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.4 dan tabel 4.5).<sup>3</sup>

## 7. Kurikulum MTs Negeri 2 Kudus

Sebagaimana telah diberlakukan pemerintah, MTs Negeri 2 Kudus telah menggunakan Kurikulum 2013. Disamping itu MTs Negeri 2 Kudus juga menggunakan kurikulum lokal dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun data Kurikulum di MTs Negeri 2 Kudus yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.6).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2018, pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2018, pukul 10.00-11.30 WIB.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Data Penelitian Tentang Bentuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kudus dimulai pada jam 06.45 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing, di kelas masing-masing siswa berdoa awal pelajaran yaitu membaca surat al fatihah, sholawat nabi dilanjutkan dengan Asmaul Husna dengan dipandu siswa yang bertugas untuk memandu dengan speaker di kantor. Kemudian wali kelas masing-masing kelas masuk ke dalam kelas dan mendampingi anak untuk berdoa bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Negeri 2 Kudus, mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII diajarkan oleh Bapak Kasan.<sup>5</sup> Pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kudus diberikan kepada siswa dengan menggunakan beberapa sumber yang dijadikan pegangan ketika proses pembelajaran, seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS), selain itu juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang dapat dijadikan pendukung keberhasilan proses belajar mengajar seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia dan Musholla sebagai ruang praktikum.<sup>6</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khamdi selaku kepala MTs Negeri 2 Kudus, sebagai berikut:

“Pihak sekolah berupaya dengan penuh memenuhi semua kebutuhan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran. Seperti penyediaan buku-buku penunjang mata pelajaran di perpustakaan, penyediaan alat peraga sebagai praktik pembelajaran dan kami pun menyediakan ruangan sekiranya dapat menambah semangat anak-anak saat pembelajaran.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>6</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 08.00-10.00 WIB.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 10.00-11.00 WIB.

Bapak Kasan selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih juga mengungkapkan bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan ketika pembelajaran fiqih itu buku-buku pendamping (buku paket), lembar kerja siswa (LKS), serta buku-buku yang tersedia banyak diperpustakaan, serta informasi-informasi dari internet untuk dijadikan bahan referensi, menambah wawasan dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu sering mengadakan praktek supaya anak-anak mampu mempraktekkannya di luar sekolah”<sup>8</sup>

Berdasarkan kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 2 Kudus yaitu kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi, aqidah akhlak, al-qur'an hadits, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan untuk mata pelajaran umum seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, Matematika, IPA terpadu, IPS terpadu, seni budaya, pendidikan jasmani dan kesehatan, juga menggunakan kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Lastuti selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

“Kurikulum yang dipakai pada tahun ini semua menggunakan kurikulum 2013 karena mengikuti juknis dari pemerintah. Akan tetapi madrasah kami sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tiga tahun yang lalu.”<sup>9</sup>

Para guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran  $1 \times 40$  menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan pendidik untuk benar-benar memaksimalkan potensi siswa selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puji Lastuti, selaku waka kurikulum, pada tanggal 9 Agustus 2018, pukul 09.30-10.30 WIB.

Bapak Kasan sebagai salah satu guru yang mengajar mata fiqih, dan mengampu kelas VII dan kelas VIII untuk mata pelajaran fiqih, mengaku bahwa

“Pada mata pelajaran fiqih di semua kelas selalu memberikan tugas praktek kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri, agar siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi - kompetensi, cara tersebut dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi karena mendapat bimbingan praktek atau demonstrasi yang terarah.”<sup>10</sup>

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar berarti membuat makna dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami dengan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, ketika siswa belajar, akan memperoleh pengetahuan yang maksimal dengan berbagai tugas praktek. Mengajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Mengajar berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan. Siswa dibiasakan belajar akan terbiasa dengan materi-materi yang diajarkan.

Guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan para siswa di dalam kelas, Bapak Kasan terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Beliau terkadang memanfaatkan fasilitas yang ada dengan memanfaatkan LCD proyektor untuk menampilkan power point atau slide materi ajar, menyajikan film pendek atau video yang berkaitan dengan materi. Slide materi ajar dibuat berdasarkan buku paket atau buku pegangan mata pelajaran fiqih lain, sementara film pendek atau

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

video-video diperoleh Bapak Kasan dari hasil download dari web-web internet. Dalam pembelajaran beliau juga sering mengadakan diskusi dengan peserta didiknya, dan mendemonstrasikan atau mempraktekan dari masing-masing peserta didik sesuai dalam materi pelajaran, karena hal tersebut akan membantu siswa memperoleh pengetahuan secara langsung dan lebih mendalam.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mampu menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang disampaikan. Guru dituntut untuk kreatif mungkin dalam mengemas proses pembelajaran termasuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa terutama mata pelajaran fiqh kelas VIII. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan juga inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna, salah satu caranya yaitu dengan implementasi model *Numbered Head Together* (kepala bernomor) pada proses pembelajaran fiqh.

Dengan perencanaan yang matang siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru, untuk memperlancar proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif model *Numbered Head Together* tersebut. Dengan menggunakan model diskusi *Numbered Head Together* siswa akan lebih sering aktif dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kasan selaku guru mata pelajaran fiqh, sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang biasa digunakan ketika proses pembelajaran fiqh itu ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, mengaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, selain itu siswa praktek langsung ketika ada materi yang sekiranya butuh praktek. Pada saat menerapkan metode diskusi biasanya menggunakan banyak model seperti *Numbered Head Together* seperti yang pernah diterapkan juga di kelas VIII”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* sudah pernah diterapkan di kelas VIII khususnya di kelas yang diampu oleh Bapak Kasan. Model pembelajaran kooperatif tipe ini merupakan model pembelajaran diskusi yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih bermaksud dan bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran serta guru dapat mengajak siswa untuk dapat melihat secara langsung. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini, siswa akan termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Adanya model pembelajaran ini mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan berperan aktif dalam diskusi. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), para siswa merasa bertanggung jawab dan memiliki semangat untuk lebih berinteraksi membahas materi dengan teman yang lainnya. Model diskusi *Numbered Head Together* juga melatih siswa menemukan masalah-masalah yang sering muncul yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan harapan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dalam keadaan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Siswa juga tidak hanya terpaku kepada hal-hal yang bersifat teoretis akan tetapi aplikatif, sehingga nantinya siswa dapat mengambil nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sesuai ungkapan Bapak Kasan selaku guru fiqih di MTs Negeri 2 Kudus, sebagai berikut:

“Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah model yang inovatif dan termasuk baru dikalangan guru sesepuh. Dengan adanya variasi model pembelajaran seperti ini tidak hanya melatih kesiapan siswa saja namun juga melatih kesiapan guru yang akan menerapkan model tersebut. Selain itu dengan menerapkan model ini dapat melatih siswa untuk mampu menemukan masalah yang ada dalam kehidupan atau fakta sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih. Sehingga proses pembelajaran itu tidak sepenuhnya guru yang selalu memberikan informasi, akan tetapi siswa juga

terlibat aktif, yaitu dengan menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran tingkat keaktifan siswa sudah dimunculkan yaitu siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan dari guru, kerjasama dalam kelompok yang menunjukkan diskusi berjalan dengan baik, sebagian siswa antusias berpendapat dan aktif dalam diskusi. Namun banyak didominasi oleh siswa yang pandai berpendapat sehingga siswa lain kurang kesempatan untuk berpendapat. Bapak Khamdi selaku kepala MTs Negeri 2 Kudus juga mengungkapkan bahwa:

“Mata pelajaran fiqih itu saya kira materinya banyak yang cocok menggunakan model-model yang inovatif, kreatif dan variatif. Tergantung dari kesiapan guru yang melaksanakannya. Saya tidak pernah membatasi guru mata pelajaran jika ingin menggunakan banyak model di setiap pembelajarannya. Justru itu malah membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga melatih siswa agar tidak cepat bosan dengan satu model yang monoton saja.”<sup>13</sup>

Seorang guru harus pandai dalam mengelola kelas agar suasana belajar tetap menyenangkan, dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang siswa kelas VIII yang bernama Maula Dwi Nastrilia Dwi Nastrilia bahwa:

“Guru kami Bapak Kasan ketika mengajar itu tidak hanya ceramah, tanya jawab, dan permainan, akan tetapi ketika beliau mengajar juga diimbangi dengan gurauan yang membuat siswanya tidak mudah bosan. Selain itu pembelajaran fiqih termasuk pelajaran yang saya sukai karena dalam pembelajarannya, Bapak Kasan menggunakan model-model yang variatif sehingga cukup menyenangkan. Hal tersebut menjadikan teman-teman yang asal mulanya mengantuk menjadi tidak mengantuk dan lebih bersemangat lagi.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Maula Dwi Nastrilia, siswa kelas VIII A MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2018, pukul 09.45-09.55 WIB.

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* itu cocok ketika diimplementasikan dalam pembelajaran fiqih, siswa lebih mudah memahami materi, karena pembelajaran tidak hanya terpaku kepada materi yang ada di buku, akan tetapi melihat fenomena atau masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, terkadang ada juga siswa yang merasa kesulitan karena belum mampu melihat fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sekitar yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari. Akan tetapi, implementasi model tersebut, respon siswa ketika proses pembelajaran juga bermacam-macam antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kasan sebagai berikut:

“Respon siswa bermacam-macam, itu bisa dilihat ketika pembelajaran berlangsung menggunakan model diskusi, biasanya ada yang merespon dengan cepat dan ada yang hanya pasif saja. Namun semua itu dapat diantisipasi dengan membolehkan berpendapat apa saja ketika pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran, itu menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti materi yang sedang dijelaskan. perhatian siswa juga bagus, meskipun juga terkadang ditemukan siswa yang kurang perhatian karena asyik ngobrol dengan temannya sendiri.”<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian observasi, data yang diperoleh saat guru menerapkan bentuk model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah 15 anak yang aktif dalam berdiskusi diantaranya 5 yang maju dan menjawab pertanyaan di depan kelas dan 3 siswa yang ikut berpartisipasi dengan ikut bertanya dalam sesi pertama. Kemudian pada sesi yang kedua yang maju ke depan sekaligus menjawab sejumlah 5 orang dan yang bertanya 2 siswa.<sup>16</sup>

Guru perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mudah serta dapat

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-109.40 WIB.

<sup>16</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 08.20-09.40 WIB.

meningkatkan hasil proses belajar mengajar, jadi dengan mempersiapkan RPP guru dapat melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak.<sup>17</sup> Akan tetapi RPP juga memiliki kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang di rencanakan sama seperti apa yang ada di RPP. Berdasarkan hasil pengamatan ketika mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Numbered Head Together* sebagai berikut:<sup>18</sup>

a. Pendahuluan

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
- 2) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas
- 3) Menanyakan keadaan siswa
- 4) Melakukan pretest kepada siswa untuk mengukur kesiapan belajar siswa
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati
  - a) Siswa melihat dan mengamati gambar yang ada dalam buku terkait
  - b) Siswa mengamati penjelasan guru tentang “sujud syukur”
- 2) Menanya
  - a) Melalui motivasi dari guru, siswa diberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati
- 3) Eksperimen/ Explore
  - a) Siswa mencari informasi tentang “sujud syukur”

---

<sup>17</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 08.20-09.40 WIB.

<sup>18</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 08.20-09.40 WIB.

- b) Siswa dikelompokkan berdasarkan model *Numbered Head Together* yang sudah dijelaskan prosedurnya oleh guru.
  - c) Siswa diberikan permasalahan untuk didiskusikan dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.
- 4) Asosiasi
- a) Siswa secara kelompok mempelajari “sujud syukur” .
  - b) Setelah itu siswa menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan oleh guru.
- 5) Komunikasi
- a) Siswa mempersiapkan diri dengan penguasaan materi yang sudah dipelajari.
  - b) Guru memanggil salah satu siswa secara bergantian dengan memanggil nomor yang berada di kepalanya, siswa yang dipanggil nomornya maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
  - c) Mewakili kelompoknya, siswa menjawab hasil dari penguasaan materi.
- c. Penutup
- 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai evaluasi hasil pembelajaran secara lisan
  - 2) Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya
  - 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu bagi peserta didik
  - 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
  - 5) Mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat

Jadi, kesimpulan dari hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus bahwa respon siswa cukup baik, ditandai dengan aktifnya siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang mulanya hanya pasif dilatih

untuk ikut aktif dalam berpendapat. Namun, dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mempunyai hambatan yang menjadikan siswa sering gaduh sendiri ketika guru sedang fokus terhadap siswa yang lain. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan guru mengkondisikan kelas.

## **2. Data Penelitian Tentang Bentuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mix And Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai subyek sekaligus obyek dari kegiatan pembelajaran oleh karena itu inti dari suatu pembelajaran adalah mencapai tujuan akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, implementasi dari model kooperatif tipe *Mix and Match* merupakan model yang baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran fiqih, seperti yang diungkapkan Bapak Kasan, selaku guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut :

“Model pembelajaran fiqih yang sering diterapkan adalah model-model yang biasa seperti ceramah, demonstrasi, diskusi namun model *Mix and Match* baru pertama kali digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII ini.”<sup>19</sup>

Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kudus, saat ini menggunakan model pembelajaran yang sistemik dan terarah, dimana dalam pembelajaran guru berperan mengatur semua tindakan-tindakan dengan mengkonsep semuanya secara rinci dan bertahap. Penggunaan model pembelajaran kali ini yaitu model *Mix and Match* yaitu model kooperatif yang menggunakan kartu sebagai bantuan dalam pembelajarannya. Hal ini tentu memerlukan kesiapan dari guru untuk membuat dan mengkonsep kartu-kartu yang akan digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khamdi selaku kepala madrasah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.015- 09.40 WIB.

“Model pembelajaran yang akan digunakan banyak membutuhkan kesiapan dari guru tersebut, karena tanpa kesiapan dari seorang guru model yang bagaimanapun ia terapkan, tidak akan menerima hasil yang memuaskan. Namun sebaliknya sesulit bagaimanapun sebuah model yang akan diterapkan, akan terlihat mudah jika guru tersebut mempunyai kesiapan yang matang.”<sup>20</sup>

Model pembelajaran *Mix and Match* merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Make a Match*. Perbedaannya adalah siswa bukan hanya mencari pasangan saja akan tetapi sebelum mencari pasangan kartu yang dibagikan kepada siswa akan mendapat perintah dari guru untuk mencampurkan dan mencocokkan. Meskipun seperti itu tapi tetap mengasikkan bagi peserta didiknya yang menjadikan peserta didik mendapat pemahaman dengan sering mengulang-ulang pertanyaan dan jawaban. Seperti yang diungkapkan Bapak Kasan bahwa

“Model pembelajaran *Mix and Match* merupakan model yang membutuhkan kesiapan yang matang karena menyiapkan dua jenis kartu yaitu kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban. Anak-anak juga diajak untuk berfikir cepat dalam mencocokkannya karena antara soal dan jawaban dari dua jenis kartu tersebut diacak, dicampur, baru dicocokkan. Pada model ini kartu bisa lebih dari 10 buah. Model *Mix and Match* adalah rancangan pembelajaran yang tersusun dengan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, dan diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran tersebut dapat menambah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, karena guru akan melatih siswa untuk belajar mandiri menggunakan kartu tersebut yang berisi soal dan jawaban.”<sup>21</sup>

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MTs Negeri 2 Kudus membuat pendidik terbiasa membelajarkan peserta didik dengan praktek disetiap kesempatan jika materinya memerlukan praktek secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kasan bahwa

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.015- 09.40 WIB.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.015- 09.40 WIB.

“Sering sekali pembelajaran fiqih ketika ada materi yang memerlukan praktek, pada kesempatan itu pula siswa disuruh untuk praktek. Namun jika tidak ada kesempatan pada hari itu, biasanya dilain hari akan diumumkan jika ada praktek.”<sup>22</sup>

Implementasi model *Mix And Match* pada pembelajaran fiqih bertujuan agar pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru (*teacher centered*) akan tetapi pembelajaran juga melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa (*student centered*). Peran guru disini adalah sebagai fasilitator bagi siswa. Bentuk model *Mix And Match* pada mata pelajaran fiqih memberikan dampak diantaranya respon siswa ketika proses pembelajaran juga cukup baik serta siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi aktif karena pada model ini siswa dituntut untuk menemukan materi yang cocok sehingga siswa dengan mudah hafal materi tersebut karena sering diulang-ulang pada tiap kesempatan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kasan sebagai berikut:

“Respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang mulanya pasif, pada saat model *Mix and Match* diterapkan siswa tersebut dituntut untuk aktif mencari kartu yang cocok. Hal ini tentu meminimalisir siswa yang pasif. Jadi tidak didominasi oleh siswa yang aktif berpendapat saja namun semua terlibat aktif terutama siswa yang pasif juga.”<sup>23</sup>

Setiap siswa tentunya memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, model *Mix and Match* pada pembelajaran fiqih yang bertujuan melatih siswa untuk selalu aktif. Kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat siswa ada yang merasa kesulitan ketika harus mencocokkan kartu soal dengan jawaban karena kedua jenis kartu tersebut bercampur menjadi satu.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.015- 09.40 WIB.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

Berdasarkan penelitian observasi, data yang diperoleh saat guru menerapkan bentuk model kooperatif tipe *Mix and Match* adalah 16 anak yang aktif pembelajaran diantaranya 5 pasang yang cocok dalam mencari kartu yang sudah dicampur pada sesi pertama. Kemudian pada sesi yang kedua terdapat 3 pasang yang cocok. Jadi jumlah siswa yang mampu menemukan sepasang kartu berjumlah 16 siswa.<sup>24</sup>

Guru perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mudah serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar, jadi dengan mempersiapkan RPP guru dapat melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak.<sup>25</sup> Akan tetapi RPP juga memiliki kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang di rencanakan sama seperti apa yang ada di RPP. Berdasarkan hasil pengamatan ketika mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Mix and Match* sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Pendahuluan

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
- 2) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas
- 3) Menanyakan keadaan siswa
- 4) Melakukan pretest siswa untuk mengukur kesiapan belajar siswa
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati

---

<sup>24</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 6 Agustus 2018, pukul 07.00-07.30 WIB.

<sup>25</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 6 Agustus 2018, pukul 07.00-07.30 WIB.

<sup>26</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 6 Agustus 2018, pukul 08.20-09.40 WIB.

- a) Siswa melihat dan mengamati gambar yang ada dalam buku terkait
  - b) Siswa mengamati penjelasan guru tentang “sujud syukur”  
Menanya
  - c) Melalui motivasi dari guru, siswa diberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati
- 2) Eksperimen/ Explore
- a) Siswa mencari informasi tentang “sujud syukur”
  - b) Siswa akan di terapkan model *Mix and Match* yang sudah dijelaskan prosedurnya oleh guru.
- 3) Asosiasi
- a) Siswa secara kelompok mempelajari “sujud syukur” .
  - b) Setelah itu siswa diberikan oleh guru dua jenis kartu yaitu kartu soal dan kartu jawaban.
- 4) Komunikasi
- a) Siswa mempersiapkan diri dengan penguasaan materi yang sudah dipelajari.
  - b) Guru memberikan aba-aba untuk mencampurkan dua jenis kartu tersebut secara acak.
  - c) Setelah dua jenis kartu tersebut tercampur semua, guru member aba-aba kepada siswanya untuk mencocokkan.
  - d) Siswa mencocokkan antara kartu soal dengan kartu jawaban, sehingga bisa dikatakan cocok atau jodoh.
  - e) Siswa menunjukkan kepada teman lainnya apabila ia sudah menemukan kartu yang cocok.
- c. Penutup
- 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai evaluasi hasil pembelajaran secara lisan
  - 2) Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya

- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu bagi peserta didik
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 5) Mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat

Jadi, kesimpulan dari hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus bahwa respon siswa meningkat cukup baik, siswa mampu aktif secara bergantian. Sehingga, siswa yang mulanya hanya pasif dilatih untuk ikut aktif dalam berkeliling kelas mencari kartu yang cocok. Namun, dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mix and Match* mempunyai hambatan yang menjadikan siswa gaduh ketika model tersebut diterapkan. Hal tersebut karena siswa yang bertugas mencari dan mencocokkan kartu sedang berkeliling. Akan tetapi, dapat diminimalisir dengan guru mengkondisikan kelas.

### **3. Data Penelitian Tentang Implementasi Perpaduan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dan Model *Mix And Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Apabila guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama maka akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, berbeda ketika guru menggunakan multimetode, suasana kelas akan menjadi lebih hidup, siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terpusat kepada materi pelajaran, pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan.<sup>27</sup>

Jadi penggunaan banyak model pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih variatif. Menggunakan banyak model pembelajaran

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus. pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 08.20-09.40 WIB.

disetiap pertemuan juga akan menambah pengalaman seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga guru tau mana model pembelajaran yang kreatif, inovatif yang membuat siswa memiliki hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, menggunakan banyak model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran.

Perpaduan Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* adalah dua model pembelajaran yang dipadukan menjadi satu membentuk keaktifan siswa, dimana pembelajarannya melatih siswa menemukan permasalahan sendiri, kemudian memperoleh jawabannya sendiri melalui pencocokkan kartu yang sudah dicampur menjadi satu antara soal dan jawaban. Hal ini tentu melatih siswa dalam mengevaluasi materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kasan bahwa :

“Banyak model inovatif dan kreatif yang membuat siswa lebih hidup suasananya di dalam kelas, namun hal ini juga memerlukan kesiapan dan tenaga lebih untuk mengontrol siswa saat jam pelajaran berlangsung. Kedua model pembelajaran yang inovatif dijadikan satu akan memperoleh hasil yang diinginkan apabila pelaksanaannya sesuai dengan ancap-ancang yang telah dipersiapkan”.<sup>28</sup>

Dengan perencanaan yang matang siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. untuk memperlancar proses pembelajaran dengan kedua model tersebut yang dipadukan menjadi satu, siswa dapat dipermudah memahami materi yang akan diajarkan. Adapun ulasan guru fiqih kelas VIII tentang implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* sebagai berikut :

“*Pertama*, saya menyampaikan materi kemudian saya jelaskan model yang akan saya gunakan karena model ini tak seperti yang biasa saya terapkan yaitu memadukan dua model menjadi satu. *Kedua*, model yang akan saya terapkan yaitu model kooperatif *Numbered Head Together* dimana siswa saya kasih permasalahan yang harus

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

dipecahkan dengan kelompoknya, permasalahan tersebut beerkaitan dengan materi yang sudah saya sampaikan. *Ketiga*, setelah beberapa menit kemudian siswa saya tunjuk untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan menyebut nomor dikepalanya, setiap kelompok ada yang mewakili untuk maju kedepan. *Keempat*, setelah beberapa siswa di depan kemudian saya menerapkan model kooperatif tipe *Mix and Match* yaitu mencampurkan terlebih dahulu dua jenis kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Siswa saya kasih aba-aba untuk mencampurkan kedua jenis kartu tersebut, setelah itu mencocokkannya. Siswa yang berada didepanlah yang bertugas mencocokkan antara kartu soal dengan kartu jawaban sehingga siswa yang lain yang tidak berada di depan mengatakan “cocok”. *Kelima*, setelah semua cocok siswa boleh kembali ketempat dan terus menerus bergantian seperti itu. Jadi pada saat menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di dalam pelaksanaannya terdapat model kooperatif tipe *Mix and Match*. Disinilah perpaduan dua model diaplikasikan menjadi satu dalam sekali pembelajaran.”<sup>29</sup>

Bapak Kasan selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di kelas VIII mengungkapkan bahwa perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* adalah dua model yang dipadukan menjadi satu dapat melatih siswa untuk mampu menemukan masalah yang ada dan melatih siswa untuk berkonsentrasi penuh pada materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran itu tidak sepenuhnya guru yang selalu memberikan informasi, akan tetapi siswa juga terlibat aktif. Perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* cocok diterapkan ketika pembelajaran fiqih, karena kedua model tersebut merupakan model pembelajarn baru yang inovatif sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dan akan lebih bersemangat dalam memahami materi fiqih. Hal ini dikarenakan kedua model ini memerlukan pemahaman yang lebih dan kosentrasi penuh, tidak hanya siswa yang pandai dalam berbicara tetapi juga siswa yang sering diam akan dilatih untuk selalu atif dalam pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

Ibu Puji Lastuti WAKA kurikulum MTs Negeri 2 Kudus juga mengatakan bahwa mapel fiqih itu hal yang bersifat terapan dan menariknya pembelajaran fiqih itu tidak bisa lepas dari kondisi siswa.

Jadi implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix And Match* pada pembelajaran fiqih itu sangat sesuai. Guru sebelum mengevaluasi siswa akan terlebih dahulu dilatih dengan menjawab soal dan jawaban yang tersedia dengan cara mencocokkan pasangan yang cocok. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi, kemudian akan mengajak siswa berfikir mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Setelah siswa benar-benar memahami pelajaran atau materinya, siswa di giring untuk memikirkan latihan-latihan soal dengan bantuan dua jenis kartu yang telah tersedia soal dan jawaban secara acak. Kemudian siswa dilatih untuk dapat mencocokkan kedua jenis kartu tersebut apabila tidak sesuai maka dicocokkan lagi dengan pasangan yang lainnya supaya cocok kembali. Dari sinilah siswa diharapkan tidak hanya mengerti secara teoretis saja akan tetapi aplikatif, artinya siswa dapat mengambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkannya dan melatih siswa berfikir secara konsentrasi. Hal ini dilakukan sebagai wujud evaluasi materi yang baru saja di jelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix And Match* pada mata pelajaran Fiqih, Bapak Kasan menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini juga merupakan suatu bentuk kesiapan dari guru untuk menerapkan model pembelajaran baru yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix And Match* dalam meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus juga sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain

kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

Implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix And Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang awalnya kurang dalam kemampuan berbicara mulai meningkat dengan keberaniannya untuk maju ke depan kelas. Implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix And Match* berjalan menyenangkan karena siswa diajak berfikir bersama-sama dengan temannya.

Berdasarkan penelitian observasi, data yang diperoleh saat guru menerapkan perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* adalah 24 siswa yang aktif pembelajaran diantaranya 10 siswa yang maju ke depan pada sesi pertama untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian 10 siswa tersebut mencari pasangannya masing-masing sehingga menemukan 5 pasangan kartu yang cocok. Kemudian 2 siswa yang bertugas bertanya pada 10 siswa yang maju tersebut. Pada sesi kedua berjumlah 10 siswa yang maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. 10 siswa tersebut lalu mencari pasangannya sehingga menemukan pasang kartu yang cocok. Kemudian 2 siswa yang bertugas bertanya seperti yang dilakukan disesi pertama. Jadi jumlah siswa yang aktif bekerjasama dan aktif individual berjumlah 24 siswa.<sup>30</sup> Hal ini juga dapat terus bertambah jumlah siswa yang aktif apabila waktu pembelajarannya masih tersedia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix And Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan siswa ditandai dengan siswa yang mampu dan berani untuk memunculkan diri dihadapan teman sekelasnya, selain itu siswa juga mampu mencocokkan kedua kartu dengan benar meskipun

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus. pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 08.20-09.40 WIB

memerlukan waktu yang relatif lama. Hal ini tentu akan menambah hasil yang baik dari setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. siswa tidak hanya aktif berkelompok namun aktif juga dalam individualnya.

a. Pendahuluan

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
- 2) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas
- 3) Menanyakan keadaan siswa
- 4) Melakukan pretest kepada siswa untuk mengukur kesiapan belajar siswa
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengamati
  - a) Siswa melihat dan mengamati gambar yang ada dalam buku terkait
  - b) Siswa mengamati penjelasan guru tentang “sujud syukur”
- 2) Menanya
  - a) Melalui motivasi dari guru, siswa diberikan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati
- 3) Eksperimen/ Explore
  - a) Siswa mencari informasi tentang “sujud syukur”
  - b) Siswa dikelompokkan berdasarkan model *Numbered Head Together* yang sudah dijelaskan prosedurnya oleh guru.
  - c) Siswa diberikan permasalahan untuk didiskusikan dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.
- 4) Asosiasi
  - a) Siswa secara kelompok mempelajari “sujud syukur” .
  - b) Setelah itu siswa menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan oleh guru.

5) Komunikasi

- a) Siswa mempersiapkan diri dengan penguasaan materi yang sudah dipelajari.
- b) Guru memanggil salah satu siswa secara bergantian dengan memanggil nomor yang berada di kepalanya, siswa yang dipanggil nomornya maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- c) Mewakili kelompoknya, siswa menjawab hasil dari penguasaan materi.
- d) Setelah siswa maju kedepan, guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mix And Match* dengan mencampurkan terlebih dahulu dua jenis kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban
- e) Siswa dikasih aba-aba untuk mencampurkan kedua jenis kartu tersebut, setelah itu mencocokkannya. Siswa yang berada didepanlah yang bertugas mencocokkan antara kartu soal dengan kartu jawaban sehingga siswa yang lain yang tidak berada di depan mengatakan “cocok”.
- f) setelah semua cocok siswa boleh kembali ketempat dan terus menerus bergantian seperti itu.

6) Penutup

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai evaluasi hasil pembelajaran secara lisan
- b) Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya
- c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu bagi peserta didik
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

- e) Mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Tentang Bentuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data yang telah terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian dari teori-teori dan data yang ada, dilakukan pengolahan data yang kemudian dilakukan sebuah analisis.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus sudah cukup efektif.<sup>31</sup> pembelajaran efektif bermakna sebuah pembelajaran, dapat dikatakan menemukan keberhasilan apabila memberikan hasil pada siswa maupun guru itu sendiri. dalam pembelajaran langkah awal yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tanpa RPP pembelajaran tidak dapat dilakukan, kemudian menyiapkan tehnik atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dalam RPP.

Pemilihan model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sehingga pemilihan model yang inovatif dan kreatif tidak akan membuat siswa menjadi bosan apabila model yang digunakan monoton.

Model pembelajaran dirancang untuk melatih partisipasi siswa.<sup>32</sup> Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Apabila guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama maka akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, berbeda ketika guru menggunakan

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

<sup>32</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 136.

multimetode, suasana kelas akan menjadi lebih hidup, siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terpusat kepada materi pelajaran, pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan.

Jadi penggunaan banyak model pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih variatif. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Rasa ingin tahu siswa dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadiannya sehingga dibutuhkan pembelajaran yang lebih bervariasi merupakan salah satu tujuan dipilihnya model pembelajaran.

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>34</sup> Dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus yaitu melalui pengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. guru membagikan LKS yang didalamnya ada

---

<sup>33</sup> Hamdani, *Strategi belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 20.

<sup>34</sup> Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 82

permasalahan yang harus didiskusikan kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Saat kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan untuk menemukan jawaban dari permasalahan atau dari pertanyaan tersebut. Pertanyaan dapat berupa variasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum. Kemudian selang beberapa menit setelah semua selesai menjawab guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Kemudian guru mengevaluasi hasil diskusi bersama-sama.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dianalisis bahwa, bentuk dari model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus dikategorikan cukup efektif namun masih banyak kelemahan yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Berdasarkan observasi dari peneliti, hambatan dari pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah waktu yang relatif lama membuat siswa tidak semuanya kebagian maju kedepan. Selain itu, siswa banyak bergurau sendiri dengan teman sekelompoknya. Hal ini senada dengan kelemahan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Jumanta diantaranya:

- a. Siswa yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
- b. Guru harus bisa memfasilitasi siswa
- c. Tidak semua mendapat giliran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya
- c. Memupuk rasa kebersamaan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hlm. 177-178.

d. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Adapun kelebihan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berdasarkan pengamatan yaitu membuat siswa lebih aktif karena guru hanya sebagai mediator dan fasilitator, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.

Bentuk model *Numbered Head Together* ini mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan ketika model ini diterapkan di MTs Negeri 2 Kudus respon siswa cukup baik, senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kasan bahwa Respon siswa bermacam-macam, itu bisa dilihat ketika pembelajaran berlangsung menggunakan model diskusi, biasanya ada yang merespon dengan cepat dan ada yang hanya pasif saja. Namun semua itu dapat diantisipasi dengan membolehkan berpendapat apa saja ketika pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran, itu menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan. perhatian siswa juga bagus, meskipun juga terkadang ditemukan siswa yang kurang perhatian karena asyik mengobrol sendiri dengan temannya.<sup>36</sup>

Setiap kelas di dalamnya terdiri dari banyak siswa, dan pastinya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, baik itu dari segi pemahaman, pengetahuan, keadaan ekonomi dan sosial. Jika membicarakan kemampuan siswa tentunya ada siswa yang memang belum mampu berbicara di depan banyak orang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kasan, beliau menyampaikan bahwa ketika dalam sebuah forum diskusi, kemampuan siswa menangkap materi cukup baik, meskipun memang membutuhkan arahan atau bimbingan, karena setiap siswa memiliki kemampuan dalam berpikir yang berbeda-beda. Disini

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yaitu sebagai penyedia dan penengah dalam kegiatan belajar siswa.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus cukup baik karena siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga dilatih untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan juga mandiri, selain itu juga siswa mampu memahami materi fiqih lebih mendalam dengan adanya diskusi bersama dengan sesama teman.

## **2. Analisis Data Tentang Bentuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mix And Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Penerapan bentuk model kooperatif tipe *Mix and Match* pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) akan tetapi pembelajaran juga melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa (*student centered*).

Model *Mix and Match* adalah model pembelajaran yang membentuk karakter kreatif siswa, dimana pembelajarannya melatih siswa menemukan konsep materi yang telah diajarkan, berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses penemuan konsep tersebut yang perlu dilakukan oleh siswa yaitu:

*Pertama*, pemahaman materi lebih mendalam. Pemahaman materi ini digunakan sebagai langkah awal siswa dalam pembelajaran model *Mix and Match*. Perlu adanya pemahaman materi lebih mendalam agar bisa mengungkap materi-materi yang belum jelas.

*Kedua*, konseptualisasi pelajaran. Langkah kedua ini dilakukan oleh siswa dengan mencari konsep kartu yang benar dan cocok berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari secara mendalam.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB.

*Ketiga*, pengungkapan konsep yang cocok. Siswa mengungkapkan konsep yang cocok dihadapan semua teman-temannya sekaligus menjelaskannya. Sehingga siswa dilatih untuk berani berbicara di depan kelas.

*Keempat*, evaluasi. Langkah terakhir ini dilakukan oleh guru. Guru mengevaluasi pengungkapan konsep yang cocok tersebut dengan memberikan nilai kepada siswa yang maju ke depan kelas. Setelaitu, guru menambahkan enjelasan mengenai suatu konsep yang telah ditemukan tersebut.

Bapak Kasan selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di kelas VIII mengungkapkan bahwa model *Mix and Match* adalah model yang dapat melatih siswa untuk mampu menemukan suatu konsep yang cocok melalui dua buah kartu yang dicampur lalu dicocokkan. Sehingga proses pembelajaran itu tidak sepenuhnya guru yang selalu memberikan penjelasan, akan tetapi siswa juga terlibat aktif, yaitu dengan menemukan konsep yang cocok.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Mix and Match*. Adapun kekurangan dari model *Mix and Match* sebagai berikut :

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama
- b. Memerlukan persiapan yang matang
- c. Memerlukan ruang kelas yang memadai.

Adapun kelebihan dai model *Mix and Match* sebagai berikut :

- c. Mendorong siswa untuk berpikir secara analitis melihat kecocokan suatu konsep
- d. Mendorong siswa memanfaatkan waktu yang baik supaya dapat menyelesaikan tugas mencari dan mencocokkan kartu.
- e. Melatih siswa dalam memilih dan menetapkan suatu jawaban.

Jadi, kesimpulan dari bentuk model kooperatif tipe *Mix and Match* adalah model pembelajaran yang memerlukan kartu sebagai alat bantu pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Mix And Match* yaitu

mendorong siswa untuk berpikir secara analitis melihat kecocokkan suatu konsep dengan konsep yang lain dan membuat siswa lebih banyak berkonsentrasi terhadap model pembelajaran yang sedang berlangsung. Kekurangan model pembelajaran *Mix and Match* yaitu memerlukan waktu yang banyak dan ruang kelas yang memadai untuk berkeliling. Dalam pembelajaran yang berlangsung model *Mix and Match* membutuhkan waktu yang lama ketika anak belum siap terhadap materi dan inilah yang harus diantisipasi oleh guru. bagaimana seorang guru diuji kesiapannya dalam menggunakan model ini.

### **3. Analisis Data Tentang Implementasi Perpaduan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dan Model *Mix And Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan hasil yang positif. Tujuan dari implementasi perpaduan kedua model ini adalah menjadikan peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu belajar satu sama lain mendorong peserta didik untuk berfikir dalam satu tim dan berani tampil mandiri. Sehingga dalam hal ini, peserta didik akan lebih cepat mampu memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Mix and Match* mengharuskan siswa memiliki dua pertanggung jawaban yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap orang lain dalam kelompoknya dalam mempelajari materi yang dihadapi. Ini akan membuat peserta didik tidak hanya aktif dalam berkelompok namun juga aktif dalam individualis. Perpaduan kedua model ini dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif dimana kerjasama antar kelompok dan tanggung jawab perorangan akan ditunjukkan, sehingga setiap peserta didik mudah mengingat materi yang

ia pelajari dan mampu memahami materi yang didapatnya dengan penggunaan perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Model *Mix and Match*.

Berdasarkan data yang diperoleh di MTs Negeri 2 Kudus dapat dianalisis bahwa implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih dikategorikan efektif. Hal tersebut berarti materi yang disampaikan dapat diserap dan dikembangkan oleh siswa. Dengan Implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus terjadi peningkatan keaktifan siswa kelas VIII. Hal ini ditandai dengan banyaknya antusias siswa dalam implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match*. Siswa juga mampu menguasai materi dengan baik, siswa mampu mencocokkan soal dan jawaban yang tepat padahal soal dan jawaban yang sudah dicampur menjadi satu.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari poses belajar. Hal ini berarti bahwa pemahaman terhadap materi pelajaran tidak hanya dari hasil belajar yang memuaskan tetapi bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan terdapat interaksi edukatif antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa.<sup>38</sup>

Proses pembelajaran dengan implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berlangsungnya proses pembelajaran fiqih baik itu secara internal maupun secara eksternal. Adapun faktor pendukung dan penghambat pada saat peneliti melakukan

---

<sup>38</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm. 79.

observasi langsung di MTs Negeri 2 Kudus dapat peneliti uraikan sebagai berikut.<sup>39</sup>

a. Faktor pendukung

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, ada faktor pendukung yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal dari implementasi perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* yaitu rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, rasa suka peserta didik untuk saling tukar pendapat dan diskusi, sosialisasi yang baik dari peserta didik kepada antar teman, kepada keluarga, maupun masyarakat, kepercayaan diri yang baik, kreativitas peserta didik, pencapaian prestasi tinggi oleh peserta didik dan aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi didepan umum.

Sedangkan faktor internal lain yaitu adanya guru yang profesional dibidangnya. Adapun faktor internal dari guru yang professional berdasarkan observasi peneliti yaitu di MTs Negeri 2 Kudus, guru mengampu mata pelajaran sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sudah di tempuh, senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Khamdi selaku kepala madrasah bahwa jumlah pendidik di MTs Negeri 2 Kudus berjumlah 50 Pendidik dan 11 Tenaga Kependidikan sudah linier dengan bidang keilmuannya.<sup>40</sup>

Jadi, guru menjadi faktor penting dalam menunjang berhasilnya proses belajar mengajar karena guru bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran. Mulai dari guru harus mampu menyampaikan

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus. pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 08.20-09.40 WIB.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 10.00-11.00 WIB.

materi dengan baik, guru harus mampu mengelola kelas, guru harus memahami karakter dan kemampuan masing-masing siswa dan tentunya guru harus bisa menjadi teladan atau panutan yang lain bagi siswanya.

Bapak Kasan mengungkapkan bahwa kemampuan siswa cukup baik, bisa dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung setiap hari, nilai ulangan harian, nilai tengah semester maupun akhir semester. Ketika dalam memecahkan sebuah permasalahan, kemampuan siswa cukup, masih membutuhkan arahan atau bimbingan, karena setiap siswa memiliki kemampuan dalam berpikir yang berbeda-beda.<sup>41</sup>

Jadi motivasi dan aktivitas belajar siswa merupakan hal yang saling berkaitan dan berpengaruh. Guru juga berperan dalam memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maula Dwi Nastrilia, siswa kelas VIII A menyampaikan bahwa guru selalu memberikan semangat dan nasehat untuk belajar lebih giat lagi.<sup>42</sup> Zikri Satrio Yonas, siswa kelas VIII D juga menyampaikan bahwa Bapak Kasan selalu memberikan motivasi untuk belajar yaitu dengan mempelajarinya kembali di rumah dan membaca kembali materi-materinya.<sup>43</sup>

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dari implementasi perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* yaitu kelengkapan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran siswa.

Bapak Khamdi selaku kepala MTs Negeri 2 Kudus menyampaikan bahwa Layaknya sekolah menengah pertama maka

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasan, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 09.15-09.40 WIB

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Maula Dwi Nastrilia, Siswa kelas VIII A, Pada tanggal 20 Agustus 2018, pada pukul 09.45-09.55 WIB.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Zikri Satrio Yonas, Siswa kelas VIII D, Pada tanggal 20 Agustus 2018, pada pukul 09.30-09.45 WIB.

MTs Negeri 2 Kudus memiliki bangunan berlantai tiga dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>44</sup> Di MTs Negeri 2 Kudus menyediakan perpustakaan yang sudah memenuhi standar yang ada dan juga media pembelajaran yang menggunakan teknologi yang lebih baik meliputi laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih bervariasi.<sup>45</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, bahwa faktor eksternal yang lainnya yaitu motivasi belajar dari keluarga dan pendidik, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi, pengertian orang tua dan komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik, yang akan membantu pelaksanaan tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.

Jadi, faktor pendukung secara eksternal yang peneliti temukan yaitu adanya dukungan dari pihak sarana prasarana madrasah dengan dukungan keluarga dan masyarakat merupakan hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan perpaduan model kooperatif dalam pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus tidak terlepas juga dari faktor-faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, baik itu faktor internal

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi, selaku Kepala madrasah MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>45</sup> Hasil dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 18 Agustus 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

(dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). peneliti akan menganalisis faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal yang ditemukan peneliti pada saat observasi secara langsung yaitu kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa, dan sifat malas siswa.

Bapak Kasan menyampaikan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berperan terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Banyak siswa kurang melatih rasa percaya dirinya sehingga dalam penerapan perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* ini siswa akan dilatih untuk percaya diri sepenuhnya karena di dalam perpaduan model ini lebih banyak siswa maju tampil di depan kelas. Siswa malas mengikuti pembelajaran karena siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar. Sifat malas yang ditunjukkan dengan mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya dan tidak mendengarkan penjelasan guru, fokus dan perhatiannya tidak kepada materi pelajaran tetapi kepada sesuatu yang lain. Sifat yang seperti ini sudah menjadi kebiasaan atau hal umum yang dialami oleh siswa ketika merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Jadi guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Apabila guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, pembelajaran juga akan berlangsung dengan nyaman dan juga lancar. Selain itu guru juga harus kreatif dalam mengemas pembelajaran agar siswa tidak malas dan bosan ketika mengikuti pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus. pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 08.20-09.40 WIB.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang ditemukan peneliti pada saat observasi di MTs Negeri 2 Kudus yaitu siswa gaduh dan ramainya situasi diluar kelas mengganggu konsentrasi siswa.

Kegaduhan yang dilakukan oleh siswa di kelas sudah bukan hal yang baru lagi bahkan kegaduhan menjadi hal umum yang dilakukan oleh siswa. Meskipun di awal pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk tetap kondusif agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tapi kenyataannya siswa mengabaikan begitu instruksi yang diberikan oleh guru.<sup>47</sup>

Untuk mengatasi siswa yang gaduh, guru bisa mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik misal diselipkan candaan gurau sedikit oleh guru. Menyelipkan permainan yang mengandung edukasi di dalamnya. Buatlah suasana yang menggembirakan saat siswa menerima pelajaran, jangan tegang saat mengajar, gunakanlah intonasi suara yang menarik perhatian. Hindari mengendalikan kelas dengan cara marah-marah, membentak siswa, memukul papan tulis dan berteriak, karena itu bukan solumsi yang baik dalam menghadapi siswa yang gaduh.

Konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Letak kelas yang berdampingan terkadang dapat mengganggu siswa yang berada di kelas sebelahnya, dikarenakan kelas sebelah guru yang mengajar belum datang sehingga kondisi kelas menjadi ramai dan tidak kondusif serta mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas sebelahnya. Untuk membantu siswa tetap konsentrasi dalam belajar

---

<sup>47</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus. pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 08.20-09.40 WIB.

guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat tetap konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **D. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Negeri 2 Kudus, ada temuan penelitian mengenai implementasi pepaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* mata pelajaran fiqih kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018, yaitu :

1. Pada saat hanya diterapkan model *Numbered Head Together* siswa hanya mampu berkomunikasi dengan kelompoknya sendiri. Hasil yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum aktif dalam kegiatan individualnya.
2. Begitu pula pada saat diterapkan model *Mix and Match* hasil yang diperoleh berbanding terbalik dengan diterapkannya model *Numbered Head Together*. Siswa cenderung hanya aktif individualnya saja. Sedangkan yang diharapkan adalah siswa mampu aktif bekerja sama dalam kelompok dan aktif individualnya juga.
3. Kedua model tersebut memiliki kekurangan sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Peneliti kemudian mengimplementasikan perpaduan model kooperatif dari kedua model tersebut menjadi satu. Ditemukan hasil penelitian bahwa hasil pembelajaran siswa dengan diterapkan perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang awalnya kurang dalam kemampuan berbicara mulai meningkat dengan keberaniannya untuk maju ke depan kelas. Implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* berjalan menyenangkan karena siswa diajak berfikir bersama-sama dengan temannya. Implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan siswa ditandai dengan siswa yang mampu dan berani untuk memunculkan diri dihadapan teman sekelasnya, selain itu siswa juga mampu

mencocokkan kedua kartu dengan benar meskipun memerlukan waktu yang relatif lama. Hal ini tentu akan menambah hasil yang baik dari setiap evaluasi yang diberikan oleh guru.

Adapun tabel data temuan penelitian Implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus sebagai berikut:

Data penelitian	<i>Numbered Head Together</i>	<i>Mix and Match</i>	NHT dan <i>Mix and Match</i>
1. Aktif bekerja sama dalam diskusi	15	Tidak ada	12
2. Aktif individualnya	Tidak ada	16	12
3. Aktif bekerja sama, dan aktif individualnya	Tidak ada	Tidak ada	24